

**IMPLEMENTASI PELATIHAN PENGELASAN
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI UPTD SKB SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG**

Taufik Akbar Soleh, Tri Joko Raharjo
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
Email : pls1.12007@gmail.com

Abstrak

Kepedulian penyelenggara pendidikan nonformal dengan lulusannya agar memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih untuk mengarungi hidup bermasyarakat. SKB merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertugas melayani membantu dan menyelenggarakan serangkaian program dalam tugasnya sebagai salah satu lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan serangkaian pelaksanaan pelatihan, hambatan dan solusi penyelesaian pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di SKB Susukan Kabupaten Semarang. Subjek penelitian adalah kepala SKB, penyelenggara pelatihan, bagian tata usaha, tutor pelatihan dan warga belajar. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pelatihan pengelasan di dasarkan pada kepedulian pihak SKB dalam mengembangkan keterampilan warga belajar dengan perencanaan program yang terencana dengan memasukan pelatihan ke dalam kurikulum. Penghambatnya kurangnya partisipasi warga belajar terhadap pelatiha. Solusi memberikan motivasi tentang pelatihan yang di lakukan akan bermanfaat dan peningkatan program.

Kata Kunci : Pelatihan, kejar paket C, SKB

**IMPLEMENTATION WELDING TRAINING AT CITIZENS
LEARNING PACKET C IN UPTD SKB SUSUKAN SEMARANG DISTRICT**

Taufik Akbar Soleh, Tri Joko Raharjo
Nonformal Education, Faculty of Education
Semarang State University
Email: pls1.12007@gmail.com

Abstract

Concern organizing non-formal education with graduates that have skills and a greater ability to navigate the social life. SKB is a non-formal educational institution in the service helpful and organized a series of programs in his duties as one of the educational institutions. The purpose of this study is to describe a series of training implementation, barriers and solutions welding on completion of training citizens to learn Packet C in SKB Susukan Semarang District. This research subject is the head of SKB, training providers, the administration, training tutors and learners pursue paket C in SKB Susukan district, Semarang. The collection of data through interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation and theory. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the implementation of the welding training is based on a decree by the concerned citizens in improving learning skills by planning a planned program to incorporate training into the curriculum in use. Inhibiting residents learn to pelatiha mood changes. Solution solution by providing the motivation of training will be undertaken will be helpful and program improvement.

Keywords: Training, Packet C, SKB.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut masyarakat untuk terus berubah mengikuti perkembangan global. Kemajuan ilmu teknologi mempengaruhi perubahan-perubahan diberbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, teknologi dan bidang yang lain. Pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu mengikuti setiap perubahan-perubahan yang ada di setiap bidang kehidupan baik politik, sosial, maupun teknologi.

Kemampuan masyarakat untuk mengikuti setiap perubahan akan mempengaruhi masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidakberdayaan. Pendidikan diharapkan dapat semakin berkembang dengan semakin baiknya kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Menurut Siswanto (2011:2) "pendidikan pada dasarnya adalah sebagai proses transformasi budaya, proses pembentukan pribadi, proses penyiapan warga negara, dan proses tenaga kerja", artinya bahwa pendidikan diartikan sebagai pewarisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya yang mampu membentuk pribadi manusia terdidik yang mempunyai potensi, keterampilan dan kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja.

Luas Kabupaten Semarang tercatat sebesar 981,95 Km², terbagi dalam 18 Kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2003 sebesar 983.000 jiwa sehingga rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Semarang sekitar 1.001,07 jiwa/ km. Dari hasil angka registrasi tersebut, di peroleh hasil bahwa potensi sumber daya manusia di Kabupaten Semarang. Pembangunan di zaman yang semakin maju ini menjadi faktor utama dan peluang bagi para pencari kerja terutama di Kabupaten Semarang hal ini lah yang mendasari setiap individu atau manusia harus bisa meningkatkan keterampilan dirinya agar bisa bersaing serta turut menjadi bagian dari suatu pembangunan.

Kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan sebaliknya. SDM akan menentukan perkembangan dan kemajuan suatu negara. Indonesia merupakan negara yang mempunyai

jumlah penduduk yang banyak, namun banyaknya jumlah penduduk tersebut belum diimbangi dengan kualitas penduduk yang baik. Termaktub dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dipandang sebagai konsumsi maupun sebagai investasi.

Menurut Agus (2013: 53), pendidikan dipandang sebagai konsumsi adalah pendidikan sebagai hak manusia atau merupakan salah satu hak demokrasi yang dimiliki oleh setiap warga negara. Setiap warga negara berhak untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur dalam Bab IV pasal 100 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan: lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan pendidikan anak usia dini jalur nonformal." (Fauzi, 2012:6).

Menurut Sutarto (2007:1) "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Susukan Kabupaten Semarang merupakan lembaga pendidikan nonformal. UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang menyelenggarakan program seperti program bimbingan belajar, program peningkatan mutu tenaga kependidikan, program pengembangan data dan informasi pendidikan nonformal, dan program pelatihan yang mana dapat meningkatkan kualitas warga belajar. Program pelatihan pengelasan merupakan salah satu program unggulan yang nantinya menjadi bekal warga belajar program paket C. Diselenggarakannya program pelatihan ini pastinya memiliki maksud tertentu yaitu peningkatan mutu dan kualitas dari warga belajar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis berencana untuk mengetahui Pengembangan Program UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Susukan Kabupaten Semarang melalui program pelatihan pengelasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian adalah kepala SKB, penyelenggara, bagian tata usaha, tutor dan 3 warga belajar kejar paket C di SKB Susukan Kabupaten Semarang. Sedangkan warga belajar kejar paket C yang mengikuti pelatihan pengelasan di SKB Susukan Kabupaten Semarang sebagai informan pendukung dalam penelitian. Fokus penelitian yaitu implementasi program pelatihan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan serta bagaimana solusinya sebagai upaya penyelesaian masalah di SKB Susukan Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan data. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Implementasi Pelatihan Program pengelasan

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa suatu perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap suatu pelatihan dimaknai sebagai proses yang harus dilakukan baik dari latar belakang hingga hasil akhir dari suatu pelatihan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan kursus yang telah ditetapkan, hal ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan yang diharapkan baik dari pihak UPTD SKB Susukan, penyelenggara, tutor dan juga warga belajar serta semuanya yang terlibat dalam pelatihan pengelasan. Seperti yang di katakan Mustofa kamil, aktivitas pelatihan tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan senang tiasa terkait dengan keinginan-keinginan atau rencana rencana individu, organisasi atau masyarakat (Kamil, 2010:19)

Implementasi suatu program pelatihan juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam suatu proses pelatihannya, untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Pelatihan dalam pendidikan nonformal merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana peserta pelatihan mempelajari atau memperoleh, kemampuan dan

keahlian, pengetahuan dan pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan fungsi yang dilakukan dan ditekuninya (Sutarto, 2013:4).

Proses Program Pelatihan Pengelasan Perencanaan Program Pelatihan Pengelasan

UPTD SKB Susukan dalam pelaksanaan program pelatihan pengelasan merupakan suatu langkah atau tahapan yang dilakukan dalam proses untuk mendayagunakan sumber daya manusia yang tersedia di program kejar paket C, sarana dan prasarana yang terdapat di SKB, serta berbagai potensi yang tersedia untuk di gunakan secara efisien dan efektif. Program pelatihan pengelasan yang dilakukan oleh UPTD SKB Susukan yang diserahkan langsung kepada penyelenggara serta mendapatkan bantuan dari tutor yang melakukan pendampingan terhadap warga belajar dilakukan secara kontinu yang diharapkan dapat menggali kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang warga belajar kejar paket C untuk melakukan peningkatan potensi baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Proses pelatihan pengelasan di UPTD SKB Susukan melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pelatihan pengelasan yang telah ditetapkan. Penyelenggara pelatihan pengelasan melakukan rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan dari pelatihan pengelasan sesuai apa yang direncanakan. Perencanaan program pelatihan pengelasan pada warga belajar program kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang dilaksanakan sebelum pelaksanaan program pengelasan yaitu sebelum memasuki semester baru tersebut dilaksanakan agar sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar kejar paket C. Kaufan (Fakhrudin, 2011:55) “menyatakan bahwa perencanaan menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, agar sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya”. Pada hakikatnya perencanaan ditetapkan sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang akan datang, sehingga perencanaan merupakan fungsi dasar bagi seluruh fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Sudjana (2000:61) “perencanaan adalah proses yang sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi”. Hal tersebut di atas sejalan

dengan penelitian terdahulu menurut Aningtyas (2012:4) dalam jurnal nasional "Perencanaan meliputi tujuan lembaga, membuat kurikulum, merekrut peserta didik dan instruktur, kelengkapan sarana prasarana". Langkah-langkah dalam pelatihan yang menjadi patokan suatu program kegiatan :

1. Identifikasi Kebutuhan

Proses identifikasi kebutuhan di UPTD SKB Susukan menitikberatkan pada kebutuhan warga belajar sebagai subyek pembelajaran dalam pengembangan program pelatihan pengelasan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Rifa'i (2009:39) "tahap identifikasi kebutuhan sangat penting untuk diperhatikan, karena orang dewasa di dalam mengikuti proses pembelajaran adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi atau masalah yang harus dipecahkan".

Sutarto, (2008:69) "identifikasi merupakan bagian integral dari proses pengorganisasian dan perencanaan untuk selanjutnya akan dijadikan acuan dalam penyusunan program dan pelaksanaan program". Tujuan diadakan kegiatan identifikasi kebutuhan adalah untuk mencari informasi tentang kebutuhan apa saja yang menjadi pokok dan peluang bagi warga belajar program kejar paket C. Pelatihan pengelasan yang di selenggarakan di UPTD SKB Susukan memang bersifat wajib bagi warga belajar kejar paket C jadi identifikasi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan program pelatihan pengelasan sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar bagi warga belajar untuk lebih tertarik mengikuti pelatihan.

2. Tujuan Pelatihan Pengelasan

Penetapan tujuan merupakan aspek yang sangat penting di dalam perencanaan karena di dalam tujuan terdapat pernyataan mengenai apa yang akan dicapai dari program tersebut. Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Hadi (2012:276) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi:

"Tujuan program kursus merupakan acuan untuk mencapai kualifikasi kompetensi yang nantinya dimiliki oleh setiap lulusan. Setiap lembaga kursus memiliki dan menentukan tujuan program kursus. Relevansi tujuan program dengan kebutuhan peserta didik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: animo masyarakat untuk mengikuti program kursus, kesesuaian mata diklat (materi kursus) dengan kebutuhan peserta didik, dan manfaat pelatihan kursus bagi peserta didik."

Tujuan pelatihan pengelasan ditetapkan setelah melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan. Penetapan tujuan dilakukan oleh penyelenggara pelatihan pengelasan, SKB dan tutor. Tujuan diadakan pelatihan pengelasan adalah untuk memberikan bekal kepada warga

belajar paket C di harapkan setelah mereka lulus bisa bermanfaat di kehidupan bermasyarakat.

3. Rancangan Pembelajaran Pelatihan Pengelasan

Rancangan pembelajaran pelatihan pengelasan yang di selenggarakan kepada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan, Sistem rancangan pelatihan pengelasan di memasukan dalam kurikulum jadi berdasarkan kurikulum yang di terapkan. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

4. Metode dalam Pelatihan Pengelasan

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar warga belajar tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. "Metode penyampaian materi pembelajaran pelatihan yaitu cara dan media atau alat bantu yang di pergunakan untuk memproses materi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang di harapkan" (Sutarto, 2013:65).

Metode pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran karena akan membangkitkan perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik mampu menangkap serta memahami ilmu atau materi yang diberikan oleh pendidik dengan mudah, Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Yanama (2015: 4) dalam jurnal nasional:

"Metode pelatihan merupakan cara atau alat yang digunakan pelatih atau instruktur dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima atau diserap oleh peserta. Penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah peserta didik menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta didik."

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan metode pembelajaran yang digunakan di UPTD SKB Susukan yaitu metode ceramah dan demonstrasi serta praktik langsung. Dalam penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran. Penggunaan metode diskusi dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran tercipta suasana belajar yang santai dan nyaman sehingga antara tutor dan

warga belajar tidak kaku dalam berkomunikasi. Penggunaan metode sendiri dengan cara pemberian teori dan penjelasan materi dari modul kemudian dilanjutkan praktek pengelasan langsung.

5. Materi (Bahan ajar) Pelatihan pengelasan

Bahan ajar adalah salah satu aspek yang penting dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar merupakan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Menurut Arikunto (Nurhalim, 2012:36) "bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik". Berdasarkan hasil wawancara pedoman yang digunakan biasanya berupa buku panduan yang sesuai dengan program pelatihan pengelasan dan di sesuaikan dengan kurikulum yang di jalankan oleh pihak SKB.

6. Sarana dan Prasarana Pelatihan Pengelasan

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang membantu pelatihan pengelasan bagi warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan. Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dari suatu program yang merupakan suatu upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana prasarana adalah salah satu aspek pendukung yang dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran.

Pelaksanaan Program Pelatihan Pengelasan

Pelaksanaan program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan dalam proses pelaksanaannya selalu dijalankan berdasarkan waktu, kurikulum dan proses yang sesuai dengan apa yang di jadwalkan sehingga pelatihan pengelasan berjalan dengan baik dan efektif. Pelaksanaan pelatihan pengelasan tidak pernah lepas dari apa yang menjadi dasar dan tujuan yang akan di kehendaki dan mampu merubah warga belajar menjadi tahu bagaimana cara pengelasannya. Seperti yang di kemukan oleh Sutarto (2013:50) " proses pembelajaran pelatihan dalam pendidikan nonformal dapat di ukur tingkat efektivitasnya apabila dilakukan penilaian hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan".

Pengawasan yang dilakukan di program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan dilakukan setiap berjalannya pelatihan oleh tutor yang

bersangkutan. Program pelatihan pengelasan yang diselenggarakan melakukan pengawasan yang intensif baik dari proses berjalannya kegiatan pelatihan sampai pada saat berakhirnya pelatihan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala UPTD SKB Susukan kepada tutor dan bagaimana proses kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, sedangkan pihak penyelenggara melakukan pengawasan terhadap warga belajar dan juga tutor dalam penyampaian materi serta praktik yang dilaksanakan.

Tutor tentunya berperan besar dalam proses pengawasan karena mereka yang terlibat langsung dengan warga belajar dan juga bisa melihat atau tahu dengan jelas karakteristik warga belajar. Pengawasan yang dilakukan biasanya bersifat langsung terhadap kinerja baik tutor ataupun warga belajar sehingga dalam rapat koordinasi yang diselenggarakan akan dibahas tentang bagaimana proses pelatihan pengelasan dan dilakukan pembaruan serta strategi untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelatih serta meningkatkan motivasi warga belajar.

Evaluasi Program Pelatihan Pengelasan

Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana dan akhirnya di temukan sebuah penyelesaian untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada suatu pelatihan yang bisa di gunakan sebagai acuan pelatihan selanjutnya, Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan setiap pelatihan dilakukan pastinya menemukan hambatan yang berbeda ketika dalam pelaksanaan dilapangan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2008:9-10) "Kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang/atau telah di laksanakan".

Faktor Pendukung, Hambatan dan Kelemahan Program Pelatihan Pengelasan

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penyelenggaraan program pelatihan pengelasan adalah tersedianya fasilitas serta sarana dan prasarana yang sudah memenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga mampu menunjang dalam pelaksanaan pelatihan baik pembelajaran teori maupun praktek. Anwar (2015:151)" Sarana dalam pengertian segala jenis fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". UPTD SKB Susukan

yang terletak di Ralan Raya Susukan Km.10 ini juga memudahkan para warga belajar dalam segi akses transportasi sehingga membuat memudahkan dalam segi transportasi.

Faktor pendukung dari pembelajaran program pelatihan pengelasan ini antara lain, sumber belajar atau instruktur yang sudah cukup berpengalaman di bidang pengelasan serta kompeten di bidangnya belum lagi kalo dari pihak UPTD SKB Susukan mendatangkan tutor dari luar SKB pastilah mereka orang-orang yang benar-benar terpilih dan masuk dalam kriteria yang telah di tentukan oleh pihak SKB. Hal tersebut sesuai dengan Sihombing (2000:71) "bahwa tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, berdaya guna dan berhasil guna dalam melayani dan membantu partisipan didalam proses pembelajaran". Selain hal tersebut adapula faktor yang mendukung dari diri seorang warga belajar kejar paket C dalam mengikuti program pelatihan pengelasan rasa ingin tahu dan ingin bisa serta motivasi yang tinggi karena beberapa hal yang menjadi faktor mereka mengikutinya atau latar belakang tentunya kebermanfaatannya yang didapat dari pelatihan pengelasan.

Hambatan

Hambatan dalam suatu pelatihan pastilah ada begitu juga hambatan dalam proses pelaksanaan pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan baik hambatan secara internal dari pihak SKB dan peserta warga belajar kejar paket C ataupun secara eksternal yang berasal dari luar SKB. Hambatan yang biasanya terjadi dikarenakan banyak hal dan juga bnyak faktor yang mengganggu proses jalanya pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hambatan yang sering terjadi pada program pelatihan pengelasan yaitu berkaitan dengan minat belajar warga belajarnya kurang totalitas karena anak-anak yang berada di UPTD SKB Susukan merupakan anak pindahan dari sekolah formal belum lagi biasanya kurang mendapatkan dukungan dari orangtua sehingga terkadang anak tidak mengikuti kegiatan program pelatihan pengelasan. Dari pihak UPTD SKB Susukan juga memiliki hambatan yang dirasa perlu untuk pembenahan yaitu keterbatasannya tutor sehingga susah dalam pengawasan menyeluruh terhadap semua waraga belajar.

Kelemahan

Program pelatihan pengelasan warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan mempunyai segi kelemahan dalam program pelatihan pengelasan. Hasil wawancara

menerangkan baik dari pihak kepala SKB, penyelenggara, tutor dan warga belajar kejar paket C yaitu karena pelatihan pengelasan yang diselenggarakan di UPTD SKB Susukan ini bersifat wajib dan dimasukkan dalam mata pelajaran warga belajar kejar paket C harus mau tidak mau mengikuti pelatihan tersebut tanpa memandang laki-laki atau perempuan. Biasanya kelemahannya pada segi minatnya peserta pelatihan terutama dari warga belajar yang perempuan kurang begitu tertarik dengan pelatihan pengelasan, tetapi karena bersifat wajib mereka tetap mengikuti dan menjalankan sesuai jadwal yang disediakan.

Solusi Pemecahan Masalah Program Pelatihan Pengelasan

Solusi pemecahan masalah adalah cara untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sehingga dapat menanggulangi segala kelemahan yang ada supaya semua kegiatan yang dilakukan bisa berjalan lancar dan tepat sesuai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di SKB Susukan memiliki hambatan dan kelemahan dari permasalahan yang muncul pihak kepala SKB, penyelenggara, tutor dan juga warga belajar memiliki solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Kepala SKB, penyelenggara dan tutor memiliki solusi sebagai berikut :

1. Melakukan pembimbingan terhadap orangtua dengan didatangkan ke SKB kadang kami melakukan *home visit* untuk memberi penjelasan agar memberi motivasi terhadap putra putri mereka.
2. Melakukan pendekatan dan memberi motivasi kepada warga belajar perempuan yang kurang tertarik dan memberikan pengetahuan paling tidak mereka dapat pengetahuan yang lebih dan bisa berguna kelak.
3. Mempercayakan tutor agar bisa memberi bimbingan yang lebih intensif.
4. Memberikan arahan ke warga belajar perempuan dengan mengikuti pelatihan akan dapat suatu pengalaman dan tambahan pengetahuan yang baru.
5. Memberikan tantangan bagi tutor agar bisa membuat pelatihan pengelasan lebih menarik baik cara pengajarannya atau praktiknya serta menggunakan media yang menarik pula

Simpulan

Pelaksanaan Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang dijadikan sebuah trobosan dengan menjadikannya program pelatihan untuk menambahkan keterampilan dan juga skill warga belajar serta di masukan ke dalam

kurikulum yang diterapkan di SKB, pedoman yang di gunakan berdasarkan buku ajar yang relevan dan berkaitan dengan program pelatihan pengelasan. Program pelatihan pengelasan juga mengedepankan identifikasi kebutuhan, tujuan, rancangan pembelajaran, tutor, warga belajar, metode dan materi dalam penyelenggaraanya.

Hambatan yang terjadi dalam Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang berkaitan dengan minat belajar warga belajarnya kurang totalitas karena anak-anak yang berada di UPTD SKB Susukan merupakan anak pindahan dari sekolah formal belum lagi biasany kurang mendapatkan dukungan dari orangtua sehingga terkadang anak tidak mengikuti kegiatan program pelatihan pengelasan. Faktor pendukung Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang adalah tersedianya fasilitas serta sarana dan prasarana yang sudah memenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga mampu menunjang dalam pelaksanaan pelatihan baik pembelajaran teori maupun praktik.

Solusi pemecahan masalah adalah cara untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sehingga dapat menanggulangi segala kelemahan yang ada supaya semua kegiatan yang dilakukan bisa berjalan lancar dan tepat sesuai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di SKB Susukan memiliki hambatan dan kelemahan memiliki solusi sebagai berikut :

Melakukan pembimbngan terhadap orang tua dengan di datangkan ke SKB kadang kami melakukan home visit untuk memberi penjelasan agar memberi motivasi terhadap putra putri mereka, melakukan pendekatan dan memberi motivasi kepada warga belajar perempuan yang kurang tertarik dan memberikan pengetahuan paling tidak mereka dapat pengetahuan yang lebih dan bisa berguna kelak, mempercayakan tutor agar bisa memberiri bimbingan yang lebih intensif dan memberikan arahan ke warga belajar perempuan dengan mengikuti pelatihan akan dapat suatu pengalaman dan tambahan pengetahuan yang baru.

Memberika tantangan bagi tutor agar bisa membuat pelatihan pengelasn lebih menarik baik cara pengajaranya atau praktiknya serta menggunakan media yang menarik pula

Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam Implementasi Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang telah ada selama ini. Adapun saran-saran yang direkomendasikan oleh penulis adalah:

Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang seharusnya lebih di tingkatkan dalam semua sektor agar ketercapain suatu tujuan program terlaksana dengan baik Memberikan motivasi pentingnya meningkatkan keterampilan warga belajar serta peningkatan sarana prasarana juga lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan mood anak untuk mengikuti pelatihan.

Bagi semua pihak di UPTD SKB Susukan yang terlibat dalam Program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang lebih semangat melayani dan memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan serta peningkatan sumber daya yang dimiliki serta mensosialisasikan program tersebut terhadap masyarakat luas.

Hambatan dan kelemahan harus bisa menanggulangnya, hambatan yang ada dalam pelatihan pengelasan sehingga program pelatihan pengelasan pada warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang lebih meningkat dan bermutu bagi lulusanya. Pada penilaian hasil belajar agar dapat benar-benar mengukur kompetensi yang seharusnya dikuasi oleh peserta didik sesuai dengan standar kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningtiyas, Enggar Sari. 2012. *“Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)”*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. Volume 1.
- Anwar. 2015. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Edukation). Bandung: Alfabeta
- Fakhruddin. 2011. Evaluasi Program Pendidikan Nonformal. Semarang: Unnes Press
- Hadi, Samsul. 2012. *“Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Program Otomotif “*. Jurnal Pendidikan

Vokasi. Vol 2, Nomor 2.

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1036>. (diakses tanggal 15 Juni 2016)

- Nurhalim, Khomsum. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press
- Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press
- Sudjana, Djudju. 2008. *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sutarto, Joko. 2007. *PENDIDIKAN NONFORMAL Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES-Press.
- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang. Unnes-Press
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanama, Rindi. 2015. "Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Alumni Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Citra Ilmu Kabupaten Semarang". *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Volume 1. Nomor 4